

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah kuantitatif. Dengan menggunakan perangkat penelitian di seluruh proses pengumpulan data, metode kuantitatif yang didasarkan pada pendekatan positivistik digunakan untuk mempelajari populasi atau kelompok tertentu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik atau numerik untuk menguji asumsi yang telah dikembangkan sebelumnya.¹ Model pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dimana cara menjelaskan atau menggambarkan permasalahan berlandaskan pada data-data yang ada untuk menganalisis lebih lanjut dan dapat diambil kesimpulan secara jelas.

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif guna menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara *islamic attributes* dan *general attributes* terhadap *revisit intention* pada wisata geopark ranah minang silokek yang dimediasi oleh *memorable tourism experience*.²

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada area geografis tertentu yang dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan dan menemukan solusi atas permasalahan yang dikaji. Dalam

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008).

²Geofakta Razali Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023).

penelitian kuantitatif lokasi dapat menentukan dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi berfungsi sebagai latar belakang alami atau nyata suatu penelitian sehingga menghasilkan pengaruh pada temuan penelitian yang akan diteliti³.

Kemudian penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di tempat wisata geopark ranah minang silokek. Nagari Silokek, kec. Sijunjung, kab.Sijunjung, Sumatera Barat Indonesia. Selanjutnya waktu penelitian akan penulis lakukan setelah seminar proposal dilaksanakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hardani dkk populasi mencakup seluruh objek kajian yaitu segala objek atau orang dengan sifat-sifat khusus sebagai sumber data dalam penelitian kemudian diteliti untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian⁴.

Populasi yang menjadi sampel pada penelitian ini ialah seluruh wisatawan yang pernah menginap dikawasan wisata geopark ranah minang silokek serta berusia dewasa 18 tahun keatas karena berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2019 pasal 47 ayat 1 “*anak yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah melangsungkan menikah ada dibawah kekuasaan orang tuanya selama mereka tidak dicabut kekuasaannya*”. Tingkat kedewasaan seseorang menjadi acuan untuk menilai apakah individu tersebut telah memenuhi syarat

³Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*, Vol.89 (Pekanbaru: UR Press, 2021).

⁴Hardani Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, Vol. 361, vol. 5 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu group, 2020).

kecakapan dalam bertindak, khususnya dalam melakukan suatu tindakan hukum.⁵ Namun jumlahnya belum diketahui secara pasti.

2. Sampel

Dalam buku yang ditulis oleh Tamaulina, mengutip pendapat Nurhayati (2012) dijelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk dianalisis agar dapat mewakili keseluruhan populasi. Ukuran sampel ini lebih kecil dibandingkan jumlah populasi secara keseluruhan, namun tetap mewakili karakteristik populasi tersebut.⁶ Di sisi lain, Sugiyono menegaskan bahwa sampel adalah bagian dari kuantitas atau atribut yang dimiliki oleh suatu populasi. Penelitian terhadap seluruh populasi seringkali tidak memungkinkan dilakukan karena adanya keterbatasan dalam hal biaya, tenaga maupun waktu.⁷ Demikian hal tersebut tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari populasi sehingga peneliti dapat menetapkan penggunaan sampel yang dipilih dari populasi penelitian. Dalam studi ini, sampel yang digunakan adalah individu dengan karakteristik tertentu yaitu wisatawan atau masyarakat berusia minimal 18 tahun yang pernah menginap di kawasan wisata Geopark Ranah Minang Silokek.

Strategi sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik ini didasarkan pada prinsip kebetulan, di mana responden yang dijumpai secara langsung oleh peneliti bersedia memberikan data dan

⁵Minarti Tri, "Penetapan Terhadap Batas Usia Dewasa Menurut Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia," Jurnal Ilmu Hukum 11, no. 1 (2023): 1-11.

⁶Tamaulina Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, Vol. 200 (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2023).

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*(Bandung ;Alfabeta, 2008).

memenuhi kriteria yang telah ditentukan atau dianggap relevan sebagai sumber data akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.⁸ Alasan penulis memilih metode ini adalah karena *accidental sampling* mengandung makna dalam memberikan kemudahan, kenyamanan dan tidak memberikan kesulitan kepada peneliti. Terkait penggunaan sampel yang cukup banyak sehingga secara efektif dan efisien mendukung kelancaran proses dari penelitian sampai tercapainya tujuan yang optimal.

Menurut Riyanto dan Hermawan (2020) dalam penelitian Falih Maulana menyatakan bahwa Rumus Lemeshow dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel jika ukuran seluruh populasi tidak diketahui secara pasti. Ketika ukuran seluruh populasi tidak jelas, rumus ini digunakan untuk menentukan berapa banyak sampel yang dibutuhkan, yakni sebagai berikut :⁹

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2} \quad n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$\frac{0,9604}{0,001} = 96$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 95\% = 1,96$

p = Prevalensi *outcome*, Karena data belum didapat maka dipakai 50% = 0,5

d = Tingkat kesalahan (0,1) atau sampling error = 10 %

⁸Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019).

⁹Falih Maulana Noto Prasjo, "*Pengaruh Pengalaman Wisatawan Terhadap Kepuasan Dan Niat Berkunjung Kembali: Study Pada Pengunjung Kebun Pak Budi Pasuruan*," Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah, 2023.

Peneliti membulatkan menjadi 100 responden setelah menentukan bahwa 96 responden adalah jumlah sampel minimum yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus yang telah ditentukan. Karena target populasi penelitian ini sangat luas dan dinamis maka tidak mungkin untuk menentukan secara pasti, oleh karena itu digunakan rumus Lemeshow.

D. Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari dua tipe sumber, yakni data primer dan data sekunder. Keduanya digunakan untuk mendukung proses pengumpulan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau partisipan awal dalam proses penelitian. Misalnya, informasi yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kuesioner saat berada di lokasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis informasi yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari hasil dokumentasi atau sumber lain yang telah dikumpulkan oleh pihak ketiga. Pengelola objek wisata menyumbangkan data sekunder untuk penelitian ini dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Data sekunder juga dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis termasuk buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian dan dapat diakses secara online.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal ini membantu untuk menilai nilai dari setiap variabel yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu fase awal yang penting dalam melakukan penelitian. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Kuesioner

Responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi sebagai bagian dari kuesioner, sebuah teknik pengumpulan data. Jika peneliti mengetahui dengan baik faktor-faktor yang akan diteliti dan informasi yang akan diperoleh dari responden, metode ini dianggap efektif.¹⁰ Pada penelitian ini, dipakai Skala Likert sebagai instrumen dalam menilai tanggapan responden dengan tujuan mengukur persepsi, sikap, perilaku maupun pendapat individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang sedang terjadi.

F. Instrumen Penelitian

Perangkat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena baik dalam lingkungan sosial maupun alam, dikenal sebagai instrumen penelitian. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Selain itu, Skala Likert termasuk dalam alat penelitian ini karena digunakan untuk menilai sikap, pandangan, persepsi seseorang dan

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Vol.142 (Bandung: Alfabeta, 2011).

kelompok tentang fenomena social.¹¹ Pengukuran pada Skala Likert dilakukan menggunakan lima tingkat penilaian, mulai dari pernyataan sangat setuju hingga sangat tidak setuju sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. 1

Alternatif Jawaban Responden

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Nilawati 2022

Dari paparan skala likert tersebut, Para partisipan diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan dengan memilih jawaban yang paling menggambarkan pengalaman atau persepsi mereka secara pribadi.

G. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, variabel merupakan atribut yang dimiliki oleh individu atau objek yang berbeda-beda.¹² Variabel penelitian merupakan karakteristik, ciri atau nilai tertentu yang dimiliki oleh individu, objek atau aktivitas yang dapat

¹¹Nilawati & Nelzi Fati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Vol. 45 (Payakumbuh: UKI Press, 2022).

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Vol.38 (Bandung: Alfabeta, 2011).

mengalami perubahan atau perbedaan. Kemudian ditentukan oleh peneliti sehingga bisa menarik kesimpulan dari hal yang diteliti.

Penelitian ini memakai pengujian hipotesis dan analisis data untuk mengidentifikasi setiap variabel dalam model penelitian diantaranya sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Variabel Independen) (X)

Variabel yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Faktor-faktor ini disebut sebagai variabel eksogen dalam teknik *Structural Equation Modeling* (SEM), *islamic attributes* dan *general attributes* adalah faktor eksogen dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen) (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh perubahan dalam variabel independen atau yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen. Variabel ini disebut sebagai variabel endogen dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Variabel endogen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *revisit intention*.

c. Variabel Intervening (Variabel Mediasi) (Z)

Salah satu elemen yang secara teoritis berkontribusi dalam menjebatani hubungan antara variabel independen dan dependen adalah variabel intervening. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen bertindak sebagai mediator dan bukan sebagai

penyebab langsung dari dampak variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, yang berperan sebagai variabel intervening adalah *memorable tourism experience*.

2. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi perhatian utama peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan memperoleh informasi dan data yang relevan sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan terhadap objek yang dikaji.¹³ Penjabaran mengenai definisi operasional variabel dalam penelitian ini disusun sebagaimana tercantum di bawah ini :

Tabel 3. 2
Definisi Operasional

Ringkasan Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Revisit Intention</i> (Y)	<i>Revisit Intention</i> adalah perilaku yang muncul karena adanya keinginan wisatawan untuk mengunjungi kembali wisata yang telah pernah mereka kunjungi. Wisata tersebut memberikan nilai positif kepada wisatawan sehingga mendorong	1) Keinginan kembali berkunjung (<i>Revisiting Intention</i>) 2) Keinginan Merekomendasikan (<i>Recommendation Intention</i>) 3) Keinginan Mempromosikan	Likert	Indah ¹⁴

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Vol.38 (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹⁴Indah Mustika and Dwi Pratiwi Wulandari, "Pengaruh Customer Experience Terhadap *Revisit Intention* Pada Salah Satu Villa Di Alahan Panjang." *Jurnal Visionida* 9, no. 1 (2023): 7–16, <https://doi.org/10.30997/jvs.v9i1.8521>.

	keinginan mereka untuk mengunjungi kembali wisata dan berakibat terhadap kunjungan jangka panjang serta peningkatan pariwisata berkelanjutan.	(<i>Promotion Intention</i>)		
<i>Islamic Attributes</i> (X1)	<i>Islamic Attributes</i> merupakan segala faktor pendukung atau atribut wisata yang memiliki nilai islami dalam memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, Sehingga menimbulkan pengalaman yang baik dan berdampak terhadap munculnya keinginan untuk melakukan kunjungan kembali ke wisata tersebut.	1) Ketersediaaan tempat ibadah 2) Ketersediaan fasilitas ibadah yang lengkap 3) Ketersediaan makanan dan minuman halal 4) Adanya petunjuk arah kiblat	Likert	Irda ¹⁵
<i>General Attributes</i> (X2)	<i>General attributes</i> adalah hal yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh setiap wisata terdiri dari <i>Accesibility</i> , <i>Attraction</i> dan <i>Amenities</i> .	1) Akses jalan yang menghubungkan objek wisata 2) Informasi objek wisata 3) Keunikan objek wisata 4) Suguhan	Likert	Umi ¹⁶

¹⁵Irda, "Pengaruh *Islamic Attributes* Terhadap *Islamic Tourist Satisfaction* Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Di Kota Padang." Jurnal Ilmu Pariwisata 5, no. 1 (2020): 20–29.

¹⁶Umi Nurchomariyah and Aditya Liliyan, "Pengaruh *General Attributes 3A (Attraction, Accesibility Dan Amenities)* Terhadap Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Umbul Ponggok." Jurnal Pijar Manajemen Dan Bisnis 1, no. 3 (2023): 342–55.

		Pemandangan 5) Ketersediaan akomodasi		
<i>Memorable Tourism Experience</i> (Z)	<i>Memorable tourism experience</i> merupakan sebuah pengalaman berkesan yang dirasakan oleh wisatawan setelah melakukan kunjungan wisata dimasa lalu, sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan kunjungan kembali.	1) Menikmati pengalaman berwisata 2) Penyegaran melalui pengalaman wisata 3) Belajar sesuatu tentang diri sendiri dari pengalaman wisata 4) Kesempatan merasakan budaya lokal wisata secara langsung 5) Mengalami sesuatu yang baru	Likert	Heru ¹⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam penelitian yang melibatkan pengolahan dan pemeriksaan berbagai informasi yang diperoleh melalui instrumen seperti kuesioner, catatan lapangan, dokumen maupun hasil wawancara. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan permasalahan penelitian.¹⁸

¹⁷Heru Aulia azman et al., "Peranan Memorable Tourist Experience Dalam Memediasi Hubungan Antara Tourist Engagement Dan Revisit Intention." Jurnal Ilmu Pariwisata 6, no. 2 (2024): 222–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/altasia.v6i2.9176>.

¹⁸Sidik Priadana & Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Sustainability* (Switzerland), Vol.200, vol. 11 (Tangerang: Paschal Books, 2019).

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berupa analisis deskriptif yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengolahan, penyajian dan interpretasi yang berguna untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas terkait permasalahan penelitian.

Dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0, teknik SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*) digunakan untuk menangani data dalam penelitian ini. SEM merupakan metode statistik yang menggabungkan analisis jalur, model struktural dan teknik analisis faktor. Pendekatan ini mampu menangani hubungan kompleks antar variabel bahkan ketika jumlah sampel terbatas. Sementara itu, *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistik untuk menentukan pengaruh dan mengukur hubungan di antara variabel.

Dalam analisis SEM-PLS pada dasarnya kita membedakan dua jenis model, model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator yang menggambarannya.

Langkah-langkah dalam proses analisis data pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan berikut :

1. *Outer Model / Measurement Model* (Model Pengukuran)

Model pengukuran adalah komponen dari model pengukuran yang menggambarkan korelasi antara setiap indikator dan konstruk laten yang digambarkan. Tujuan dari model eksternal adalah untuk memastikan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten

memiliki tingkat validitas, reliabilitas dan kapasitas diskriminasi yang memuaskan.¹⁹

a) Uji Validitas

Uji validitas dipakai dengan tujuan melihat keaslian kuesioner yang diteliti. kuesioner dikatakan valid apabila segala informasi yang telah dikumpulkan melalui pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan pengukuran kuesioner yang dilakukan.

1) Uji *Convergent Validity*

Untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang sesuai dengan konsep atau variabel latennya. validitas konvergen adalah teknik yang digunakan untuk menilai keakuratan alat ukur dalam sebuah penelitian. Menurut Hair, sebuah indikasi dapat dianggap valid jika nilai *outer loading* nya lebih dari 0,6. Selain itu, sebuah variabel dianggap valid jika nilai *average variance extracted* (AVE) lebih tinggi dari 0,5.²⁰

2) Uji *Discriminant Validity*

Metode yang canggih untuk menentukan apakah sebuah item laten memang berbeda dengan konstruk laten lainnya adalah validitas diskriminan. Validitas ini dianggap terpenuhi jika nilai *average variance extracted* (AVE) lebih dari 0,5 atau jika akar

¹⁹Aditya Wardhana, *Metode Penelitian (Pengolahan Data Dengan SMART-PLS)*, Vol.514 (Purbalingga: Mahir Pradana, 2009).

²⁰Joseph Franklin Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR1120180203>.

kuadrat dari nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk yang diuji.²¹

Menurut Ghazali dan Latan, Nilai *cross loading* dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan indikator. Sebuah konstruk laten dikatakan lebih baik dalam merefleksikan indikator-indikator dalam kelompoknya dibandingkan konstruk lain jika konstruk tersebut memiliki korelasi yang lebih kuat dengan indikator-indikatornya dibandingkan dengan konstruk lain. Selain itu, nilai *discriminant validity* yang melebihi 0,6 menunjukkan bahwa konstruk tersebut sudah berfungsi sebagai pembeda yang baik dalam model penelitian.²²

b) Uji Reliabilitas

Teknik penelitian yang disebut uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa besar konsistensi atau keberagaman jawaban responden terhadap item dalam kuesioner yang merepresentasikan variabel tertentu. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika responden memberikan jawaban yang stabil dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menilai ketergantungan antar indikator reflektif menggunakan dua ukuran, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Namun, *composite reliability* lebih direkomendasikan karena mampu memberikan estimasi yang lebih

²¹Dedi Rianto Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)*, CV. Lentera Ilmu Madani, Vol.115 (TasikMalaya, 2023).

²²Imam Ghazali and Hengki Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)* (Semarang, 2015).

tepat meskipun nilainya cenderung lebih rendah. Rokhmat menyebutkan untuk nilai *composite reliability* idealnya melebihi 0,7 sebagai batas yang layak, meski nilai 0,6 masih dapat diterima. Selain itu, reliabilitas juga dapat dikonfirmasi melalui *cronbach's alpha* di mana nilai lebih dari 0,7 menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel.²³

2. *Structural Model atau Inner Model*

Structural model sering disebut sebagai *inner model*, digunakan dalam pendekatan PLS untuk meramalkan hubungan antara variabel laten atau faktor-faktor yang tidak dapat diamati secara langsung. berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya. Dalam SmartPLS, pengujian hubungan antar konstruk dilakukan melalui teknik *bootstrapping* dan *blindfolding*. *Structural model* atau *inner model* ini dapat diuji dengan berbagai macam tes untuk mengevaluasi relevansi dan kekuatan hubungan antar variable.²⁴

a) Uji R-Square (R^2)

Sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dipastikan dengan menggunakan koefisien determinasi, yang sering dikenal sebagai R-Square (R^2). Angka ini menunjukkan bagaimana variabel endogen dapat menjelaskan perubahan atau varian dalam variabel eksogen. Interpretasi nilai R^2 yaitu dikategorikan kuat jika $\geq$

²³Rokhmat Subagiyo and Ahmad Syaichoni, *Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis*, Alim's Publishing, Vol.39 (Jakarta, 2022).

²⁴Binus University, "Memahami Inner Model (Model Struktural) Dalam Smart PLS," Binus Program, 2021.

0,75, sedang jika sekitar 0,50 dan lemah apabila berada di angka 0,25.²⁵

b) Uji *Predictive Relevance (Q-Square)*

Tujuan dari pengujian *Q-Square* adalah untuk mengevaluasi seberapa relevan variabel endogen secara prediktif dengan indikator-indikator yang mencerminkan. Kualitas prediksi model terhadap nilai observasi dan estimasi parameter dinilai dengan menggunakan *Q-Square*. Dalam hal interpretasinya, nilai *Q-Square* sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh yang kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh yang sedang dan 0,35 atau lebih menunjukkan pengaruh yang besar.²⁶

c) Uji *Effect Size (F-Square)*

Uji efektivitas pengaruh (*F-Square*) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel dalam suatu model serta untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan pedoman penilaian, nilai *F-Square* 0,35 mengindikasikan efek yang kuat, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang dan 0,02 mencerminkan pengaruh yang lemah. Bila nilainya kurang dari 0,02 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut sangat kecil atau tidak berarti.²⁷

²⁵Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif (Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda)*, Vol.45, (Kalten: Lakeisha, 2024).

²⁶Kevin Pratama and I Kadek Nuryana, "Implementasi *PIECES Framework Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit*," JEISBI, 2023.

²⁷Agus Purwanto and Yuli Sudargini, "Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review," *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, (2021).

d) Uji *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Koefisien jalur antar konstruk diukur untuk mengetahui tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan yang terjadi sekaligus untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah memiliki arah pengaruh positif atau negatif. Nilai *path coefficient* berkisar antara +1 dan -1, koefisien jalur akan semakin kuat atau positif jika mendekati +1 dan negatif jika mendekati -1.²⁸

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan jangka pendek tentang masalah atau bidang studi yang membutuhkan bukti empiris untuk mendukungnya. Nilai t-statistik dan koefisien jalur dipakai pada pengujian hipotesis untuk memastikan tingkat signifikansi. Karena ambang batas signifikansi α sebesar 0,05 diterapkan dalam penelitian ini, suatu hasil dianggap signifikan jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,96. Sebaliknya, hasil tidak signifikan jika nilai *p-value* lebih besar dari α atau t-statistik lebih kecil dari 1,96. Ujian diberikan dengan tingkat kepercayaan 95%.²⁹

Menurut Ghazali, pada analisis SEM-PLS untuk menguji efek mediasi dapat dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut :³⁰

- 1) Menguji variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen dimana signifikansi t-statistik harus $> 1,96$.

²⁸Dedi Rianto Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)*, CV. Lentera Ilmu Madani, Vol.115 (TasikMalaya, 2023).

²⁹Rokhmat Subagiyo and Ahmad Syaichoni, *Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis*. Alim's Publishing, Vol.41 (Jakarta, 2022).

³⁰Imam Ghazali and Hengki Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)*.

- 2) Menguji variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel mediasi dimana signifikansi pada t-statistik harus $> 1,96$.
- 3) Meneliti pengaruh variabel eksogen dan variabel mediasi terhadap variabel endogen secara simultan.

Dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen secara tidak langsung mempengaruhi variabel endogen melalui peran mediasi variabel perantara. jika pada akhir pengujian, variabel mediasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 sedangkan variabel eksogen tidak.

